

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA YANG MEMILIKI GAYA BELAJAR VISUAL DAN KINESTETIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC DAN RADEC

Adikia Waruwu¹, A. A. Ketut Budiastira², Zakirman³
^{1,2,3}Universitas Terbuka
adikia.waruwu1706@gmail.com

Submit, 30-09-2024 Accepted, 30-12-2024 Publish, 31-12-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara model CIRC dan RADEC terhadap keterampilan menulis siswa, mengetahui perbedaan gaya belajar siswa terhadap keterampilan menulis siswa, mengetahui interaksi antara model CIRC dan RADEC dan gaya belajar siswa terhadap keterampilan menulis siswa. Sampel penelitian berjumlah 103 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Teknik analisis Anova Dua Arah, data diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model CIRC dan RADEC, dimana model RADEC lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran CIRC, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dan visual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Simpulan dari penelitian adalah Model RADEC terbukti lebih efektif dibandingkan dengan CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menulis pantun, meskipun perbedaan gaya belajar kinestetik dan visual kurang berbeda secara signifikan, namun penting bagi guru untuk memahami dan mengakomodasi gaya belajar siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, karena kombinasi antara model pembelajaran RADEC dengan gaya belajar kinestetik dapat memberikan hasil yang lebih optimal terhadap keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar Kinestetik dan Visual, Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran CIRC dan RADEC

ABSTRACT

The aims of this research to determine the differences between the CIRC and RADEC models concerning students' writing skills, to explore the variations in students' learning styles related to writing skills, and to examine the interaction between the CIRC and RADEC models and students' learning styles in relation to writing skills. The research sample consisted of 103 students. The research method employed is quantitative, utilising the Two-Way ANOVA analysis

technique, with data processed using SPSS version 25. The results of the study indicate that there are significant differences between the CIRC and RADEC models, with the RADEC model proving to be more effective in enhancing students' writing skills compared to the CIRC learning model. Furthermore, there is no significant difference between kinesthetic and visual learning styles in terms of their impact on improving students' writing skills. However, an interaction does exist between the learning model and students' learning styles regarding the enhancement of writing skills. In conclusion, the study demonstrates that the RADEC model is more effective than the CIRC model in improving students' writing skills, particularly in the composition of pantun. Despite the lack of significant difference between kinesthetic and visual learning styles, it is crucial for teachers to comprehend and accommodate students' learning styles to foster an inclusive learning environment. The combination of the RADEC learning model with kinesthetic learning styles can yield more optimal results for students' writing skills.

Keywords: CIRD and RADEC Learning Models, Kinesthetic and Visual Learning Styles, Writing Skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat krusial dalam pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya mencakup penyusunan kata dan kalimat yang baik, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, perasaan, dan gagasan secara efektif kepada pembaca (Rohmah & Abdurrahman, 2022). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah dasar di wilayah Kecamatan Gunungsitoli Selatan masih belum optimal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan, baik dalam bentuk deskripsi, narasi, eksposisi, maupun jenis karangan lainnya seperti pantun, karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih terikat dengan tradisional tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Laila Qadaria et al. (2023) menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Dalam penelitian tersebut, hanya sekitar 45% siswa yang dinyatakan memiliki kemampuan menulis yang baik, mencerminkan tantangan yang signifikan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis di kalangan siswa di Indonesia. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam peningkatan metode pengajaran dan praktik menulis untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Yamin & Amalia (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat menghambat kreativitas siswa dalam belajar. Berdasarkan pernyataan ini maka perlu penerapan model pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah model CIRC dan RADEC. Smith & Brown (2023) menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan model RADEC menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi membaca dan menulis dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode tradisional, demikian juga halnya pendapat Johnson & Lee (2022) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam model CIRC menghasilkan karya tulis yang lebih kreatif dan terstruktur.

Selain model pembelajaran, guru juga perlu mempertimbangkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual dan kinestetik, yang memengaruhi cara mereka menerima dan mengolah informasi. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, dan tulisan yang terstruktur, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung (Sugianto, 2022). Ketidakcocokan antara model pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar siswa dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis (Fernando, 2024). Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) adalah dua model yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Model CIRC fokus pada kerjasama antar siswa dalam memahami teks dan menyusun tulisan (Dwisafitri et al., 2024; Mangundap et al., 2023), sedangkan model RADEC mendorong siswa untuk melalui proses yang terstruktur dalam membaca, berdiskusi, dan menciptakan berbagai karya melalui tulisan (Martinez, 2024).

Keterampilan menulis menurut Dalman dalam Asiyah & Oktaviani (2021) melibatkan kemampuan kreatif siswa dalam menyampaikan pesan atau isi tulisan melalui karangan, seperti deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Keterampilan menulis merupakan bagian dari komunikasi yang mempunyai ciri-ciri dan fungsi tertentu, termasuk berinteraksi tidak langsung dengan orang lain dan bertindak sebagai perantara penulis untuk orang lain (Bahri et al., 2024). Keterampilan menulis bertujuan untuk menyampaikan ide, konsep, emosi, dan informasi melalui beragam bentuk tulisan, seperti narasi, abstraksi, percakapan, surat, catatan,

pantun, dan karya sastra. Kegiatan menulis mencakup berbagai modalitas, termasuk pengalaman belajar tangan, jari dan mata (Yanti et al. 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang melibatkan proses kreatif dan teknis dalam menyusun kata-kata atau kalimat yang bermakna, dengan tujuan untuk menyampaikan ide, perasaan, atau gagasan secara efektif kepada pembaca. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara tertulis melalui berbagai bentuk karangan, seperti deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Menulis tidak hanya melibatkan kreativitas dalam penyampaian pesan, tetapi juga mencakup fungsi komunikasi yang memungkinkan penulis untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan pembaca, berperan sebagai perantara informasi. Selain itu, keterampilan menulis mencakup berbagai modalitas, termasuk pengalaman belajar yang melibatkan tangan, jari, dan mata, yang mendukung kemampuan untuk menyampaikan ide, konsep, emosi, dan informasi dalam berbagai bentuk tulisan, seperti narasi, surat, catatan, pantun, dan karya sastra.

Indikator keterampilan menulis siswa dalam menulis pantun pada penelitian yaitu; 1) Diksi yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, imajinasi, dan gagasan, 2) Gaya bahasa yaitu kemampuan siswa dalam menulis pantun ditinjau dari segi diksi, kiasan, imajinasi, dan bunyi, 3) Rima yaitu kemampuan siswa dalam menempatkan vokal akhir pada baris pertama dan ketiga, pada baris kedua dan keempat, 4) Kesesuaian tema dengan isi yaitu kemampuan siswa dalam menentukan jenis pantun dan isi pantun misalnya dalam mengklasifikasi pantun berdasarkan tahap kehidupan: pantun anak-anak, remaja, dan dewasa; serta klasifikasi pantun berdasarkan kontennya: pantun humor, nasihat, teka-teki, dan alegori.

Gaya belajar adalah kecenderungan individu dalam memproses informasi dan pengalaman belajar, serta bagaimana individu menyerap, mengatur pikiran, dan mengolah materi pembelajaran. Gaya belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja individu dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, dan dalam interaksi antar pribadi. Gaya belajar ini mencerminkan cara unik setiap individu dalam memahami dan memanfaatkan informasi yang diterima, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran siswa (Ubaidillah et al., 2023). Gaya belajar ada tiga yaitu gaya belajar audio, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik, namun yang menjadi focus penelitian ini ada dua yaitu visual dan kinestetik:

Siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah siswa yang lebih suka belajar melalui gambar, diagram, dan visualisasi lainnya. Siswa cenderung membutuhkan ilustrasi atau peta konsep untuk memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki cara belajar visual akan mudah memahami pembelajaran apabila topik pembahasan disajikan secara visual yang bisa diamati oleh siswa secara kasat mata, seperti halnya video pembelajaran, media pembelajaran, papan tulis, buku, dan berbagai sumber belajar lainnya yang dapat diamati secara indra penglihatan (Hasanah, 2021). Tindakan guru dalam mengajar siswa dengan gaya belajar visual, dapat dilakukan dengan cara; a) Guru harus dapat menggunakan banyak simbol, gambar dalam menjelaskan materi agar siswa dengan mudah mengingat apa yang telah dipelajari, b) Guru harus dapat menyajikan materi dalam bentuk tabel, grafik dan peta terutama dalam mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, c) Guru harus dapat merancang mind mapping sebagai sumber untuk membantu siswa lebih cepat mengingat materi pembelajaran, d) Guru harus dapat menyajikan materi pembelajaran dari hal-hal umum ke khusus secara visual untuk memudahkan siswa untuk memahami topik pembahasan, e) Guru harus dapat menggunakan gambar yang menarik perhatian siswa, agar memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran, f) Guru harus dapat merancang atau mencari video yang sesuai materi pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk belajar dan mengingat pembelajaran (Budiastra. et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa akan lebih mudah belajar dan mengingat materi pembelajaran dengan baik apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan alat bantu sebagai sumber belajar bagi siswa berupa gambar, simbol, peta, grafik, video, media lainnya serta contoh berbagai tulisan pantun yang menggambarkan dan menyajikan diksi, gaya bahasa, rima dan contoh tema pantun yang memperlihatkan pertentangan tema dan isi dari pada pantun secara visual, sehingga dengan mudah siswa memahami, mengidentifikasi dan membuat pantun dengan baik.

Kelebihan cara belajar visual menurut Waryani (2021) yakni; a) Siswa cenderung lebih mampu memperhatikan dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau warna dengan baik, b) Siswa dapat membaca, dan mengeja serta menghafalkan materi yang telah dipelajari, c) Siswa dengan mudah memecahkan masalah secara tekstual. Kelemahan siswa yang memiliki preferensi belajar visual yakni; a) Siswa susah belajar dalam suasana bising atau ribut, b) Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat suatu informasi jika tidak disertai dngan

gambar, simbol, peta, dan grafik, c) Siswa akan terganggu konsentrasinya jika materi yang disajikan guru kurang menarik perhatian siswa secara visual.

Siswa yang memiliki preferensi belajar kinestetik adalah mereka yang belajar melalui gerakan fisik, sentuhan, dan tindakan langsung. Mereka lebih suka belajar dengan melakukan daripada hanya mendengar atau melihat informasi. Ini berarti mereka cenderung merasa tidak nyaman jika harus duduk dalam waktu yang lama untuk mendengarkan penjelasan. Sebaliknya, mereka lebih suka terlibat langsung dalam pembelajaran melalui aktivitas fisik, latihan, atau eksperimen yang relevan dengan materi pembelajaran (Hasanah, 2021).

Perilaku guru dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik yang memiliki cara belajar kinestetik adalah sebagai berikut: a) Guru harus menggunakan alat bantu peraga dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami topik pembahasan. b) Guru harus menciptakan permainan edukasi yang melibatkan aktivitas fisik siswa, seperti menggunakan model pembelajaran game, diskusi kelompok, dan kuis, untuk memudahkan siswa memahami topik pembahasan. c) Guru harus mempersiapkan banyak bahan praktik langsung untuk memotivasi siswa belajar dan mendorong mereka bereksplorasi serta mengalami berbagai aspek yang terkait dengan topik pembelajaran. d) Guru harus memperbanyak latihan menulis agar siswa dapat menggunakan bahasa yang benar ketika menulis pantun. e) Guru harus merancang pembelajaran ekstrakurikuler agar siswa dapat mendalami serta mengembangkan potensi mereka di dunia nyata. f) Guru harus memotivasi siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari atau dipraktikkan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat, sehingga materi yang telah dipelajari tetap bertahan dalam memori siswa.

Berdasarkan interaksi guru dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dapat disimpulkan bahwa guru cenderung lebih memanfaatkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Kegiatan semacam ini melibatkan tindakan langsung dari guru, yang menunjukkan bagaimana membaca dan menulis pantun dengan tepat, termasuk dalam pemilihan diksi yang sesuai, penggunaan ejaan yang benar, serta penulisan pantun dengan memperhatikan pola rima yang khas. Guru juga menekankan pentingnya konsistensi tema pantun dengan isi yang disajikan.

Model CIRC pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin pada tahun 1995, dimana penekan pada model ini para siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan kemampuan. Model CIRC dapat diterapkan pada kegiatan membaca dan menulis serta membiasakan peserta

didik menguasai kosa kata sehingga mampu berbahasa sesuai ejaan (Ghofur et al., 2024). Model adalah pola atau langkah-langkah yang diimplementasikan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga perilaku guru dan siswa dapat tersistematis. Model CIRC adalah pendekatan kooperatif yang menekan pada motivasi siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang saling mendukung dan berbagi pengalaman diantara siswa yang ada dalam satu kelompok dan kelompok yang lain yang ada di dalam rombel kelas (Jumadi, 2021). Model CIRC sangat unggul dalam membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran yang akan diberikan guru, menumbuhkan kerja sama diantara siswa, berpikir kritis pada kegiatan pemecahan masalah, dan menumbuhkan sikap peduli dalam membantu teman yang memiliki kekurangan dalam menulis dan membaca serta penguasaan kosa kata sesuai ejaan. Model pembelajaran CIRC sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami konten pembelajaran. Melalui langkah-langkah pembelajarannya, siswa diajak untuk berpikir kritis, melakukan analisis mendalam, serta berpikir kreatif dan divergen dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat menemukan solusi alternatif dari setiap pembahasan (Ghofur et al., 2024). Model CIRC adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membaca dan memahami materi, baik secara individu maupun dalam kelompok (Nurainun & Nasution, 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli, definisi model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada motivasi siswa untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam kelompok belajar. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran secara mendalam, menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, serta mengembangkan sikap peduli dalam membantu teman yang memiliki kesulitan dalam menulis dan membaca. CIRC juga mengintegrasikan bacaan secara komprehensif, kemudian mengomposisikannya ke dalam bagian-bagian yang penting, mencakup semua aktivitas siswa tanpa membedakan status, dan melibatkan peran siswa sebagai teman diskusi. Model ini biasanya diterapkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota, yang diacak berdasarkan kemampuan, sehingga setiap anggota merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, CIRC mendorong partisipasi aktif siswa dalam membaca dan memahami materi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Langkah-langkah pembelajaran CIRC; 1)

Pembagian kelompok, 2) Pembagian tugas, 3) Kerjasama, 4) Presentasi, 5) Motivasi, dan 6) Kesimpulan.

Model CIRC memiliki beberapa kelebihan. Pertama, model ini meningkatkan pemahaman siswa dalam menghargai keberagaman dalam kelompok. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah. CIRC membangun keyakinan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan menulis. Tidak hanya itu, model ini memperkuat kerja sama antar siswa dan mendorong keterbukaan siswa dalam menanggapi gagasan atau pendapat.

Namun, model CIRC juga memiliki beberapa kelemahan. Kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi cenderung didominasi oleh siswa yang pintar. Model ini tidak dapat diimplementasikan pada mata pelajaran yang bersifat hitung-menghitung dan lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa. Selain itu, model ini memerlukan durasi belajar yang lebih lama, dan guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan siswa (Yamin & Amalia, 2022).

Model RADEC, yang diperkenalkan oleh Wahyu Sopandi pada tahun 2017, merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang terdiri dari lima langkah: membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, RADEC juga mendorong siswa untuk menguasai keterampilan dan kemampuan abad ke-21. Penerapan model ini membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan multi-literasi (Faharurrozi et al., 2022; Tulljanah & Amini, 2021).

Model RADEC memiliki sejumlah karakteristik penting dalam proses pembelajaran, antara lain: mendorong keterlibatan aktif siswa, mendukung pembelajaran secara mandiri, mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipelajari, menghubungkan materi dengan permasalahan yang ada di dunia nyata, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengajukan rencana penelitian (Hanum et al., 2023). Ciri-ciri tersebut menjadikan RADEC sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Handayani et al.,

2019). Melalui penerapan model ini, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar mereka. Hal ini tentunya akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta memberikan guru wawasan yang lebih mendalam mengenai cara menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Nugraha & Mahardhika, 2023).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC adalah pendekatan inovatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar serta memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Model ini terdiri dari serangkaian langkah yang mencakup membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, yang semuanya bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). RADEC juga berperan dalam membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi baru, serta menghubungkan pembelajaran dengan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, RADEC mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan melatih keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi dalam berbagai aspek.

Model RADEC memiliki beberapa keunggulan. Pertama, model ini mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan esensial di era modern, seperti pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang semuanya sangat penting untuk keberhasilan individu di dunia yang terus berkembang. Kedua, model ini membantu siswa memahami konsep ilmiah atau fenomena secara mendalam, yang merupakan dasar penting dalam menulis teks, termasuk pantun. Sebelum menulis pantun, siswa didorong untuk benar-benar memahami tema atau konsep yang ingin disampaikan. Ketiga, proses pembelajaran yang terstruktur dalam model RADEC dimulai dari membaca (read), berdiskusi (discuss), menjelaskan (explain), hingga mencipta (create), yang juga membantu siswa memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan menulis secara kreatif.

Melalui tahapan-tahapan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka, termasuk dalam menulis pantun, dengan cara yang lebih kreatif dan terarah. Keempat, model ini memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih baik. Kelima, model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok, yang tidak hanya membantu pengembangan

keterampilan sosial tetapi juga memperkaya pemahaman dan ide yang dapat dituangkan dalam tulisan. Namun, model RADEC juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penerapan model ini hanya cocok untuk mata pelajaran tertentu. Kedua, model RADEC hanya dapat diterapkan pada materi pelajaran yang mengandung cerita (Hajeniati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis ANOVA dua arah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik setelah diterapkan model pembelajaran CIRC dan RADEC. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan hasil yang objektif dan dapat diandalkan. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Gunungsitoli, khususnya di Kecamatan Gunungsitoli Selatan, dengan subjek penelitian sebanyak 103 siswa kelas V UPTD SDN. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi pendidikan di daerah tersebut yang memerlukan perhatian lebih dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, post-test, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi siswa selama penerapan model CIRC dan RADEC. Post-test dilaksanakan setelah proses pembelajaran untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa. Selain itu, studi literatur digunakan untuk mendukung teori dan konsep yang mendasari penelitian ini, serta untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh dari post-test akan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis. Analisis ANOVA dua arah akan digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik setelah penerapan kedua model pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran CIRC dan RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil	0,075	206	0,007	0,988	206	0,095

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis uji normalitas di atas menjelaskan bahwa nilai sig. (0.095) pada shapiro-wilk lebih besar dari pada 0.05, hal ini berarti data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil yang diperoleh pada penelitian akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis	Based on Mean	0,397	3	202	0,755
	Based on Median	0,376	3	202	0,77
	Based on Median and with adjusted df	0,376	3	200,246	0,77
	Based on trimmed mean	0,369	3	202	0,775

Hasil analisis uji homogenitas di atas, diperoleh nilai sig.(0.755) > 0.05, hal ini berarti data yang digunakan pada penelitian ini homogen, serta dapat meningkatkan ketepatan dan validitas hasil analisis, membantu dalam interpretasi hasil analisis, dan mencegah kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

Hasil Analisis *Two-Way Anova*

Tabel 3. Perbedaan Keterampilan Menulis Siswa Ditinjau dari Model Pembelajaran

Model Pembelajaran				
Dependent Variable: Keterampilan Menulis				
Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
CIRC	67,507	1,169	65,201	69,813
RADEC	71,94	1,214	69,546	74,335

Dari tabel di atas, terlihat bahwa model pembelajaran RADEC memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi, yaitu 71.94, dibandingkan dengan model CIRC yang memiliki nilai rata-rata 67.507. Hal ini menunjukkan bahwa model RADEC lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan model CIRC. Selain itu, interval kepercayaan 95% untuk model RADEC (69.546 hingga 74.335) juga lebih tinggi dibandingkan dengan model CIRC (65.201 hingga 69.813), yang menunjukkan konsistensi hasil yang lebih baik dalam penggunaan model RADEC. Secara keseluruhan, model RADEC terbukti memberikan hasil yang lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan model CIRC.

Tabel 4. Perbedaan Keterampilan Menulis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar

Gaya Belajar				
Dependent Variable: Keterampilan Menulis				
Gaya Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Visual	69,584	1,292	67,036	72,131
Kinestetik	69,863	1,083	67,728	71,999

Kesimpulan dari data yang ditampilkan dalam tabel adalah bahwa rata-rata keterampilan menulis siswa tidak berbeda signifikan antara siswa dengan cara belajar visual dan siswa dengan cara belajar kinestetik. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dengan gaya belajar visual adalah 69,584, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah 69,863. Perbedaan yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa kedua gaya belajar tersebut memiliki efektivitas yang hampir sama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Tidak ada satu gaya belajar yang secara signifikan lebih unggul dalam menulis pantun, guru sebaiknya mengombinasikan metode pengajaran visual dan kinestetik. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar, diagram, atau media visual lainnya sambil juga melibatkan siswa dalam aktivitas kinestetik seperti permainan kata atau gerakan yang terkait dengan pantun. Ini akan membantu siswa memahami dan mengekspresikan ide mereka dalam menulis pantun dengan lebih baik.

Tidak semua siswa akan belajar dengan cara yang sama, dan penting bagi guru untuk memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menulis pantun, sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan mengakui bahwa kedua gaya belajar (visual dan kinestetik) sama-sama efektif, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar, ini akan mendorong siswa untuk merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk pantun.

Tabel 5. Interaksi Model Pembelajaran dan Gaya Belajar

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Keterampilan Menulis					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1858,275 ^a	3	619,425	4,371	0,005
Intercept	969464,87	1	969464,87	6841,802	0
Model_Pembelajaran	979,925	1	979,925	6,916	0,009
Gaya_Belajar	3,901	1	3,901	0,028	0,868
Model_Pembelajaran * Gaya_Belajar	561,822	1	561,822	3,965	0,048
Error	28622,857	202	141,697		
Total	1029687	206			
Corrected Total	30481,131	205			

Interaksi antara Model dan Gaya Belajar menunjukkan nilai F sebesar 3.965 dengan signifikansi 0.048, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran yang diterapkan dan gaya belajar siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas suatu model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan kata lain, hasil dari penerapan model pembelajaran tidak bersifat universal untuk semua siswa; keberhasilannya sangat tergantung pada kesesuaian model tersebut dengan gaya belajar yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan gaya belajar individu ketika memilih model pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

PEMBAHASAN

Perbedaan Model pembelajaran CIRC dan RADEC

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat sangat berperan penting dalam menentukan tingkat pencapaian akademik yang diraih oleh para siswa. Dari analisis data yang telah dikumpulkan, terlihat dengan jelas bahwa model pembelajaran RADEC menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang mencapai angka 71.94. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan model CIRC, yang hanya mampu meraih nilai rata-rata sebesar 67.507. Temuan ini dengan tegas mengindikasikan bahwa model RADEC memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam konteks menulis pantun. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan siswa, terutama dalam aspek menulis yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan.

Model RADEC menunjukkan keunggulan dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V di SDN. Peningkatan keterampilan menulis yang dialami oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model RADEC dapat dipahami melalui serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis yang terdapat dalam model tersebut. Dalam proses pembelajaran ini, siswa terlebih dahulu diajak untuk melakukan kegiatan membaca, yang merupakan langkah awal yang sangat penting. Setelah itu, mereka diminta untuk menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Selanjutnya, siswa akan terlibat dalam diskusi bersama teman-teman sekelas mereka. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pandangan dan ide-ide yang mereka miliki, serta mendengarkan perspektif dari orang lain.

Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar untuk mengungkapkan pemikiran mereka, tetapi juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berkolaborasi dalam kelompok. Setelah melalui tahap diskusi, siswa diminta untuk menjelaskan ide-ide yang telah mereka diskusikan. Proses penjelasan ini merupakan langkah penting yang membantu siswa untuk menyusun dan merumuskan pemikiran mereka dengan lebih jelas. Terakhir, siswa akan diajak untuk menciptakan tulisan mereka sendiri. Proses penulisan ini merupakan puncak dari seluruh langkah yang telah dilakukan sebelumnya, di mana siswa dapat menerapkan semua pemahaman dan ide yang telah mereka kembangkan selama proses pembelajaran. Keseluruhan proses ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, model RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Halim, A., Sari, R., & Prasetyo, 2023).

Model RADEC menghadirkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam proses pembelajaran terkait penulisan. Adanya langkah-langkah yang jelas memberikan dukungan kepada siswa untuk memahami setiap tahapan yang diperlukan dalam menulis. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Setiawan & Lestari (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang diajar dengan model RADEC menunjukkan pemahaman mendalam mengenai struktur tulisan serta cara efektif dalam menyampaikan ide-ide secara jelas dan terorganisir. Model ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi mereka. Penerapan model RADEC dalam pembelajaran berfokus pada aspek teknis penulisan dan pengembangan kemampuan interpersonal siswa yang penting dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

Model RADEC juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan berpikir kreatif, yang penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kompetitif (Wardani & Munir 2024). Secara keseluruhan, model RADEC terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan model RADEC dalam pembelajaran mereka.

Meskipun model pembelajaran CIRC rendah dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi pantun pada penelitian bukan berarti model ini tidak baik, hanya saja pada penelitian yang dilakukan model pembelajaran RADEC lebih tinggi nilainya. Model CIRC dapat direkomendasikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Namun, meskipun model ini efektif, hasil yang diperoleh masih dapat ditingkatkan dengan menggunakan model lain yang lebih terstruktur. Model pembelajaran CIRC merupakan pendekatan yang mengintegrasikan membaca dan menulis secara kooperatif, model CIRC bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui kolaborasi dalam kelompok kecil (Nuraini, & Rahman, 2022).

Perbedaan Gaya Belajar Kinestetik dan Visual

Berdasarkan analisis data, tampak bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual mencatatkan nilai rata-rata sebesar 69,584, sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,863 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik hal ini berarti gaya belajar yang berbeda tidak memberikan dampak yang berarti terhadap hasil belajar dalam keterampilan menulis di antara kedua kelompok siswa kelas V SDN.

Gaya belajar kinestetik merupakan suatu pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung serta aktivitas fisik dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar ini biasanya lebih mudah memahami berbagai konsep melalui praktik nyata dan interaksi secara langsung. Dalam konteks pengajaran pantun, penerapan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan RADEC (Read-Answer-Discuss-Expand-Create) dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga interaktif bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Hartono (2021), siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gerakan dan interaksi sosial.

Model pembelajaran CIRC, yang menekankan pada kerja kelompok, memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Aktivitas yang melibatkan permainan peran atau drama dengan tema pantun dapat sangat membantu siswa kinestetik dalam memahami struktur dan elemen-elemen yang ada dalam pantun. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu & Surya (2021) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat informasi dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk menciptakan pantun berdasarkan pengalaman pribadi mereka, yang kemudian dipresentasikan secara langsung di depan kelas, sehingga memberikan nuansa yang lebih hidup dalam proses belajar.

Selanjutnya Sari & Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka hingga 40% ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang bersifat aktif dan interaktif, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam menulis pantun, seperti menciptakan pantun secara kolaboratif dalam kelompok, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sedangkan hasil penelitian dalam sebuah studi kasus yang dilakukan di SMPN 01 Bandung, siswa yang diajarkan dengan pendekatan kinestetik menunjukkan peningkatan keterampilan menulis hingga 35% dalam jangka waktu enam bulan (Wijaya & Hartono, 2021).

Gaya belajar visual merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam konteks menulis pantun. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau grafik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual menunjukkan prestasi yang lebih baik dalam kegiatan belajar yang melibatkan elemen visual. Dalam penerapan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), siswa diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat saling berbagi ide dan menggunakan media visual untuk memperkuat pemahaman mereka tentang struktur dan elemen pantun (Musfirah et al., 2022).

Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) juga memberikan kesempatan bagi siswa dengan gaya belajar visual untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas membaca dan mendiskusikan pantun, siswa dapat melihat contoh-contoh pantun yang baik dan menarik secara visual. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok

cenderung lebih mampu menginternalisasi konsep yang diajarkan, sehingga membantu mereka dalam menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas. Visualisasi dalam bentuk mind map atau poster juga dapat digunakan untuk merangkum ide-ide yang akan dituangkan dalam pantun, sehingga proses menulis menjadi lebih terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa hingga 65% (Wijaya & Hartono, 2021), hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui visualisasi tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Penggunaan model CIRC dan RADEC yang melibatkan elemen visual dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa secara signifikan. Siswa dapat diajak untuk membuat poster yang menggambarkan tema pantun yang mereka tulis, sehingga mereka lebih memahami konteks dan makna dari karya mereka. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sari & Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan dengan model CIRC yang mengintegrasikan elemen visual menunjukkan peningkatan keterampilan menulis pantun sebesar 30% dalam periode satu semester.

Interaksi antara Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya interaksi yang signifikan antara model pembelajaran yang diterapkan dan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas dari suatu model pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang bersifat universal. Sebaliknya, efektivitas tersebut sangat bergantung pada kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa ketika memilih model pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

Siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik, yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik, model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan gerakan akan lebih efektif. Dalam konteks menulis pantun, siswa dengan gaya belajar ini mungkin akan lebih mudah memahami dan mengingat struktur pantun jika mereka diajak

untuk berpartisipasi dalam permainan atau aktivitas yang melibatkan gerakan (Smith & Brown, 2023), misalnya mereka dapat melakukan aktivitas kelompok di mana mereka bergerak dan menyusun pantun secara bersama-sama.

Siswa dengan gaya belajar Visual, yang lebih suka menggunakan gambar, diagram, dan visualisasi dalam proses belajar, akan lebih mudah memahami konsep penulisan pantun jika mereka diberikan alat bantu visual. Penggunaan poster yang berisi contoh-contoh pantun yang menarik atau diagram yang menunjukkan struktur pantun dapat membantu siswa dengan gaya belajar ini untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang diajarkan. Ketersediaan alat bantu visual yang tepat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif bagi siswa dengan gaya belajar visual (Garcia & Chen, 2022).

Mencapai hasil belajar yang optimal memerlukan analisis terhadap gaya belajar siswa sebelum guru menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, guru dapat memilih pendekatan yang paling tepat (Thompson & Joseph, 2024). Secara keseluruhan, keselarasan antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Dengan memahami dan menerapkan pendekatan yang sesuai, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif serta mendukung perkembangan siswa secara komprehensif (Johnson & Lee, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Model RADEC terbukti memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik sama-sama mendapatkan manfaat signifikan dari model RADEC, memungkinkan mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dalam berkolaborasi, berdiskusi, dan mengelaborasi ide, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis pantun.

Meskipun tidak ada perbedaan signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik, kedua kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman tentang gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan

inklusif. Model pembelajaran yang tepat memungkinkan pendidik menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, M. N., Salam, & Hasriani. (2024). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Takalar. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(2), 67–78. <https://doi.org/10.59562/jall.v1i2.1249>
- Budiastra, A. A. K., Iwan, W., & Erlina, N. (2023). Interactive Video of Science Practicum: The Urgency and Development of Science Practicum in Elementary Schools in Distance Learning. *In: Progress in Language, Literature and Education Research*, 2, 63–75.
- Dwisafitri, J., Chamdani, M., & Ngatman, N. (2024). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75440>
- Faharurrozi., Edwita., Bintoro, T., Kusmawati, A. P., Zakiah, L., Sundari, F. S., Murnivianty, L., Sundi, V. H., Simbolon, M. E., Prasrihamni, M., & Mulyawati, Y. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ Press.
- Fernando, A., dkk. (2024). Penerapan Model RADEC dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–58.
- Garcia, R. & Chen, M. (2022). Using Visual Aids to Enhance Learning Outcomes for Visual Learners. *International Journal of Instruction*, 16(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1611a>
- Ghofur, A., Widiastuti, R., & Hayati, N. (2024). Effectiveness of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model Based on Local Wisdom to Improve Reading Skills in Children. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1675–1684. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6468>
- Hajeniati, A. K. dan N. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Halim, A., Sari, R., & Prasetyo, D. (2023). The Effectiveness of RADEC Model on Students' Writing Skills. *Indonesian Journal of Educational Research*, 5(2), 123–135.

- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 79–93. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1857>
- Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). Students' Participation and Collaboration Skills through RADEC Learning Model and the Influencing Factors. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 210–225. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.55449>
- Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)* (1st ed.). Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Johnson, D. & Lee, E. (2023). The Impact of Learning Styles on Teaching Effectiveness: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Research*, 117(2).
- Johnson, R., & Lee, T. (2022). Enhancing writing skills through collaborative learning: A study on CIRC. *Journal of Literacy Research*, 36(2), 150-167.
- Jumadi. (2021). *Cara Mudah Menulis Puisi Bebas dengan CIRC*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61341>
- Martinez, L. (2024). Social Skills Development through RADEC: A Qualitative Study. *Journal of Modern Education*, 39(1), 45-59.
- Musfirah, M., Adnan K, A. K., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 24 Macanang. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27159>
- Nugraha, T., & Mahardhika, S. N. (2023). Student response to the radec learning model in improving teacher pedagogic competence. *Current Issues on Elementary Education Journal*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.17509/ciee.v2i1.61888>
- Nuraini, A., & Rahman, Y. (2022). The Impact of CIRC on Students' Writing Skills. *International Journal of Language Education and Teaching*, 10(3), 200–210.
- Nurainun, N., & Nasution, S. (2024). The Influence of the CIRC Learning Model (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) on the Reading Skills Students at Islamic

- Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(2), 38–57. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5172>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rahayu, A., & Surya, B. (2021). Analisis Dampak Gaya Belajar Visual dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 12(3), 67-78.
- Rohmah, N., & Abdurrahman, A. (2022). Effective Writing Skills: A Critical Competence for Primary Education. *Journal of Language and Education*, 8(2), 101-110.
- Sari, R., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 123-135.
- Sari, R. (2022). Visual Learning in Writing Education. *Indonesian Journal of Language Teaching*, 8(2), 99–110.
- Setiawan, B., & Lestari, P. (2023). RADEC Model in Language Learning. *Journal of Language and Education*, 6(1), 15–25.
- Smith, J., & Brown, A. (2023). The Effectiveness of RADEC Model in Enhancing Reading and Writing Skills. *International Journal of Educational Research*, 45(2), 123–135.
- Smith, J. & Brown, A. (2023). Impact of Kinesthetic Learning on Student Engagement and Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 115(3). <https://doi.org/10.1037/edu0000743>
- St. Asiyah, S. A., & Oktaviani, D. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII-5 Smpn 14 Kota Bengkulu. *Lateralisasi*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v9i1.1716>
- Sugianto, B., & kawan-kawan. (2022). Gaya Belajar dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 67–78.
- Thompson, L. & Joseph, K. (2024). Aligning Instructional Strategies with Learner Styles for Enhanced Learning Outcomes. *Education and Information Technologies*, 29(1). <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11354-z>
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>

- Ubaidillah, M. F., Yusuf, A., Mubaroq, M. A., & Jauhari, M. A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Sesuai dengan Gaya Belajar Anak Sekolah Dasar yang Beragam. *Alsys*, 3(4), 374–387. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1304>
- Wardani, R. P. K., & Munir, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Radec dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa Kelas XI IPS di SMAN Darussholah Singojuruh Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Research and Development Journal Of Education*, 10(2), 1248–1261. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25527>
- Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar: Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Abdul (ed.)). Jakarta Selatan: Adab.
- Wijaya, D., & Hartono, Y. (2021). Perbandingan Kinerja Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Visual dan Kinestetik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 45-53.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 177–186.
- Yamin, M., & Amalia, R. (2022). Pendekatan Pembelajaran yang Variatif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(4), 201-215.
- Yamin, & Amalia, S. ika. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5, 97–105.
- Yanti, F., Missriani, & Darwin Effendi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas Viii Smp N 5 Rantau Bayur. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 467–475. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.255>
- Zakirman, Z., & Hidayati, H. (2017). Praktikalitas Media Video dan Animasi dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 85–93. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.592>